

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN
WISATA ALAM WAITIDDO DI DESA BUKIT HARAPAN
KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU**

skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo untuk
melakukan penelitian skripsi dalam rangka penyelesaian studi jenjang sarjana
pada program studi Sosiologi Agama*



Oleh:

SITI NUR FADILAH

17 0102 0019

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN
WISATA ALAM WAITIDDO DI DESA BUKIT HARAPAN
KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU**

skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo untuk
melakukan penelitian skripsi dalam rangka penyelesaian studi jenjang sarjana
pada program studi Sosiologi Agama*



Oleh:

SITI NUR FADILAH
17 0102 0019

Pembimbing:

1. Dr. Hj. Nuryani, M.A.
2. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Fadilah
Nim : 17 0102 0019
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 November 2021

Yang Membuat Pernyataan



Siti Nur Fadilah

17 0102 0019

IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Alam Waitiddo Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh *siti nur fadilah* nomor induk mahasiswa (Nim) 17 0102 0019 mahasiswa Program Studi *Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyakan pada hari Rabu 17 November 2021 *Mascht* bertepatan dengan *12 Rabiatal Akhir 1443 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*.

Palopo, 18 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Efendi P, M.Sos.I | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos.M.A. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Pembimbing I | () |
| 6. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 19 8703 1 004


Ketua Prodi Studi
Sosiologi Agama

Dr. Hj. Nuryani, M.A.
NIP. 19640623 199303 2 001

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan wisata Alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.”

Shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman, yang telah berhasil menaburkan benih-benih mutiara ke dalam hati manusia, yang telah membebaskan manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang di ridhoi Allah swt. Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak ditemukan berbagai hambatan. Namun atas bantuan berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat di atasi. Terkhusus kepada kedua orangtua saya tercinta, ayahanda Nawir Tugan dan Ibunda Sawirda yang telah mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I bidang akademik dan pengembangan kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat

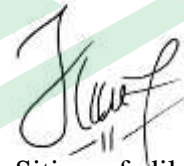
- Yusmad, S.H., M.H, Wakil Rektor II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M, dan Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo Dr. Masmuddin, M.Ag, Wakil Dekan I Dr. Baso Hasyim., M.Sos.I, Wakil Dekan II Drs. Syahrudin, M.HI., dan Wakil Dekan III Muhammad Ilyas, S.Ag.,M.A.
 3. Ketua Program Studi Sosiologi Agama Dr. Hj. Nuryani, M.A. dan Sekertaris Program Studi Sosiologi Agama Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.
 4. Pembimbing I Dr. Hj. Nuryani, M.A. dan Pembimbing II Tenrijaya, S.E.I., M.Pd yang senantiasa memberikan koreksi, saran dan masukan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. Dosen Penasehat Akademik.
 6. Seluruh Dosen dan beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
 8. Rudiant, Kepala desa Bukit Harapan dan para pengelola wisata alam waitiddo yang memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian ini.

9. Masyarakat di desa Bukit Harapan yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa sekeras apapun usaha yang dilakukan, ketidak sempurnaan pasti mengiringinya, karena kesempurnaan itu hanya milik Allah swt semata. Begitupun dalam penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga dalam penulisan berikutnya dapat lebih baik dari skripsi ini. Akhir kata, semoga segala usaha kami dapat bernilai ibadah dan mendapat ridho di sisi Allah swt Amin ya Rabbal Alamin.

Palopo, 17 November 2021

Penulis



Siti nur fadilah

Nim. 17 0102 0019

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf dan transliterasinya dapat ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab sepertihalnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalahsebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf . Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلٌ : *hau* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَا	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ّ)*, maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*
نَجِّنَا : *najjaânâ*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعْمٌ : *nu'ima*
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزُّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsalah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf

hamza terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

IAIN PALOPO

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz Aljalâlah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ dînullah

بِاللَّهِ billâh

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fî rahmatillâh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	subhānahū wa ta'ālā
saw.	=	sallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	=	alaihi al-salam
Q.S	=	Qur'an, Surah
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4

HR = Hadis Riwayat

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

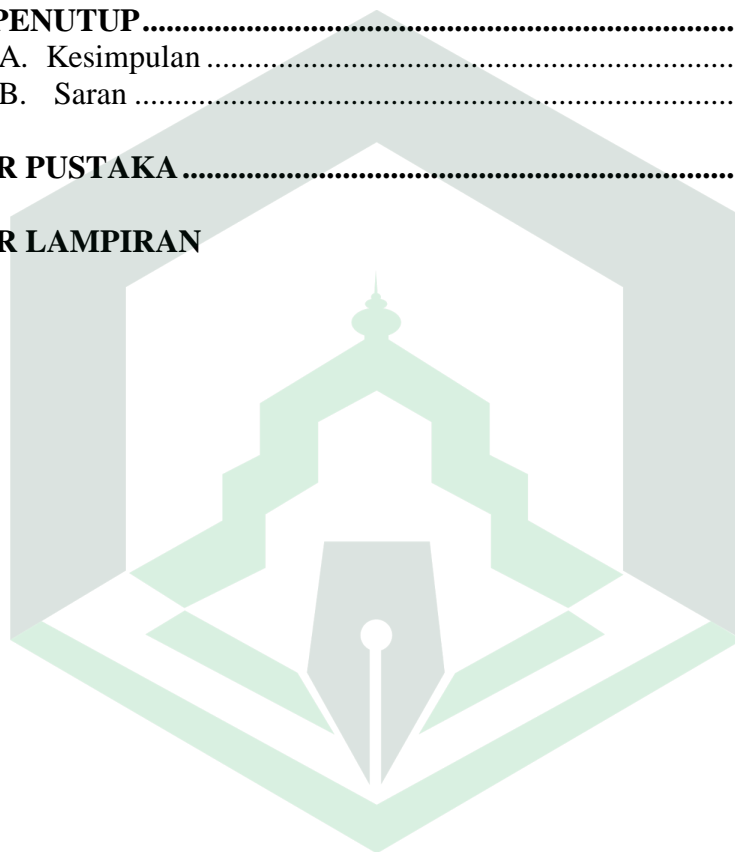


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Terdahulu yang relevan.....	8
B. Deskripsi teori.....	11
1. Teori Pilihan Raional	11
C. Kerangka Pikir	15
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
B. Fokus Penelitian	14
C. Defenisi Istilah dan defenisi operasional	14
D. Desain Penelitian.....	20
E. Data dan Sumber Data	21
F. Instrumen Penelitian.....	21
G. Teknik Pengumpulan Data.....	22
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	23
I. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	26
A. Deskripsi Data.....	26
1. Gambaran umum lokasi penelitian di desa bukit harapan ..	26
2. Kondisi wisata alam Waitiddo	28
3. Sarana dan prasarana wisata alam waitiddo.....	29
4. Kondisi penduduk	31

B. Analisis Data.....	32
1. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam di desa Bukit Harapan.....	32
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan.....	38
3. Dampak yang ditimbulkan wisata alam terhadap masyarakat di desa Bukit Harapan.....	42
C. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
DAFTAR LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-an'am/12.....	3
Kutipan Ayat 2 QS an-Nahl/11	4
Kutipan Ayat 3 QS al-An'am/11.....	17
Kutipan Ayat 4 QS al-Naml/69.....	18



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

HR. Muslim tentang pariwisata..... 18



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana dan prasarana wisata alam Waitiddo.....	29
Tabel 1.2 Jumlah penduduk di Desa Bukit Harapan.....	31



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Pikir	12
Gambar 4.1 Kondisi Wisata alam Waitiddo	27
Gambar 4.2 Sarana dan prasarana wisata alam Waitiddo	28



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara
Lampiran II Surat Izin Penelitian
Lampiran III Dokumentasi
Lampiran IV Biodata Informan
Lampiran V Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Siti nur fadilah, 2021. “*persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*”. Skripsi. Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Pembimbing (I) Dr. Hj. Nuryani, M.A. Pembimbing (II) Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu; Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu; Untuk mengetahui dampak yang yang ditimbulkan wisata alam Waitiddo terhadap masyarakat di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis dan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu para pengelola wisata, masyarakat setempat, dan para pengunjung wisata. Hasil penelitian bahwa: persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan adalah ditinjau dari tiga segi persepsi; *pertama* persepsi pengelola berpendapat lumayan bagus alasannya karena ada berupa dukungan dari pihak desa dan masyarakat setempat, dan dapat membuat desa bukit harapan terkenal di luar tentang salah satu yang dimiliki desa Bukit Harapan adalah dengan adanya potensi wisata alam yang menarik serta dapat menunjang pendapatan dari segi ekonomi. *Kedua* persepsi masyarakat berpendapat lumayan bagus alasannya karena letak lokasi wisata tidak jauh dari tempat mereka dan sangat mudah dijangkau dan hemat biaya dan ada juga persepsi mereka kurang-kurang baik alasannya karena adanya virus corona sehingga masyarakat takut jika banyak para wisatawan dari luar daerah yang melakukan kerumunan.. *Ketiga* persepsi pengunjung wisata alam yaitu sangat baik dan bagus alasannya karena tempatnya bersih, sejuk, pemandangan alamnya indah serta suasananya nyaman. Faktor pendukung dalam pengembangan wisata alam Waitiddo yaitu adanya potensi alam dan daya tarik wisata. Dan faktor penghambat dalam pengembangan wisata alam Waitiddo yaitu kurangnya lahan dan masih ada sarana wisata yang belum tersedia. Dampak yang di timbulkan wisata alam Waitiddo terhadap masyarakat di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu meliputi dampak positif yaitu masyarakat setempat tidak dikenakan biaya tiket masuk wisata dan masyarakat setempat dapat membuka peluang usaha. Serta dampak negatif yaitu, polusi udara dan mengganggu aktifitas jalan,

Kata kunci: persepsi, pengembangan wisata alam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Wisata alam merupakan salah satu objek yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistem, baik itu dalam bentuk asli atau alami maupun perpaduan dengan buatan manusia. Akibatnya tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan dan semakin banyak dikunjungi wisatawan. Istilah objek wisata mempunyai pengertian sebagai suatu yang menjadi daya tarik bagi seseorang wisatawan untuk dapat berkunjung ke tempat wisata. Kemudian bentuk kegiatan rekreasi pariwisata memanfaatkan potensi sumberdaya alamnya baik itu dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya sehingga para wisatawan dapat memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah serta mendapat pengetahuan serta pengalaman dan menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam. Pariwisata telah menjadi salah satu devisa terbesar untuk dapat bersaing dengan negara lain dan dapat menarik wisatawan untuk datang ke negara mereka. Setiap wilayah atau daerah berusaha untuk mengembangkan objek wisata mereka. Dengan mengembangkan pariwisata, diharapkan dapat melestarikan nilai lingkungan hidup dan sekaligus dapat memperkenalkan keindahan Indonesia serta meningkatkan persahabatan bangsa-bangsa di dunia. Sesuatu yang menarik dari

segi pariwisata adalah objek-objek wisatanya dan jenis-jenis pariwisatanya seperti wisata alam, wisata buatan dan lain sebagainya.¹

Secara umum, wisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu masyarakat, swasta, dan pemerintah. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi wisata sebagai pemilik dari sumber daya yang merupakan modal pariwisata. Termasuk dalam kelompok masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan media massa. Kemudian swasta dalam hal ini yaitu asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, serta kelompok pemerintahan adalah berbagai wilayah administrasi mulai dari pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten kota dan seterusnya.²

Selain itu, Indonesia juga menyimpan berjuta pesona wisata alam yang begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata.³ Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keindahan alam dan beraneka ragam budaya dimana masyarakat Indonesia dengan segala hasil budayanya dalam berbagai kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga menjadi titik sentral.

¹ Yekti Andriyani, "*Pengelolaan Objek Wisata Tlatar oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali*" (Universitas Surakarta, 2009). 1.

² Deddy Prasetya Maha Rani, Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura Jawa Timur, *Jurnal Politik Muda*, Vol.3 No. 3 Agustus 2014, 412-421.

³ Helln Angga Devy, "*Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar*", *Jurnal Sosiologi Dilema*, 32 No. 1 (2017): 34-35,

Dalam segi keindahan alam dan letaknya yang sangat strategis serta banyak perbukitan, pegunungan yang indah, tentu hal ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke negara kita.

Objek wisata terbagi menjadi dua pertama adalah objek wisata yang dari perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat mempunyai daya tarik untuk dikunjungi, yang kedua adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber dari keindahan alam dan tata lingkungan. Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek atau daya tarik wisata (Undang-Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan).

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik itu perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan serta dorongan untuk dapat melakukan perjalanan. Pengembangan pariwisata tidak hanya diarahkan untuk menjangkau wisatawan mancanegara akan tetapi wisatawan nusantara juga, sejalan dengan perkembangan dunia pariwisata yang nampak semakin meningkat dan terdapat kawasan-kawasan potensial yang dapat dijadikan objek pariwisata. Objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik sebagai tempat yang dikunjungi banyak wisatawan.

Dalam Alqur'an dijelaskan fungsi dari wisata atau rekreasi terdapat dalam surah al-an'am/6:12

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ
إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٦٨﴾

Terjemahnya:

“katakanlah (Muhammad), “milik siapakah apa yang ada dilangit dan di bumi? “katakanlah, “milik Allah.” Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-nya. Dia sungguh akan mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak diragukan lagi. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman”.⁴

Pada ayat diatas diperintahkan agar setiap umat lebih meyakini apa yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah swt. Allah swt juga telah mewajibkan pada dirinya untuk mencurahkan kasih sayang dan mengumpulkan manusia pada hari kiamat. Dengan itu bepergian di muka bumi ini berfungsi sebagai usaha mempertebal iman. Di dalam al qur'an juga dijelaskan akan manfaat mendirikan tempat tinggal atau tempat wisata di pegunungan yang memiliki keindahan alam, yang terdapat dalam surah an-Nahl/16:81

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ
سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُم بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ
لَعَلَّكُمْ تُسَلِمُونَ ﴿٨١﴾

Terjemahnya:

“Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah dia ciptakan, dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung dan dia menjadikan pakaian bagimu yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikian

⁴ Al-Qur'an dan terjemahnya (Surabaya; Halim, Surabaya, 2013). 129

Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).⁵

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa makna yang terkandung di dalam ayat tersebut yaitu tempat tinggal yang baik adalah pada daerah pegunungan yang memiliki keindahan alam sehingga manusia akan melihat sesungguhnya kekuasaan atas keagungan Allah swt yang menciptakan alam semesta ini.

Pengembangan adalah usaha untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat. Seiring berjalannya waktu Drs.Tauhid owner wisata alam Waitiddo dulunya adalah seorang pejabat disalah satu perusahaan di Palopo, tetapi setelah pensiun dari perusahaan swasta ia mulai mengelola tempat wisata itu sejak 2019 dengan membeli lahan di pegunungan Bukit Harapan. Persepsi masyarakat merupakan proses dimana sekelompok individu yang bergaul yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap peristiwa yang terjadi dilingkungannya. Dimana wisata alam Waitiddo merupakan salah satu destinasi wisata yang tergolong baru di wilayah Luwu Raya Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Luwu, wisata ini dikelola secara pribadi bukan aset desa, dan juga ada masyarakat setempat mengatakan bagus dan ada juga masyarakat yang mengatakan kurang bagus karena beberapa alasan.

Dari paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap

⁵ *Ibid.* 276

Pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu ?
3. Apa dampak yang ditimbulkan wisata alam Waitiddo terhadap masyarakat di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu ?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan wisata alam Waitiddo terhadap masyarakat di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

D. Manfaat penelitian

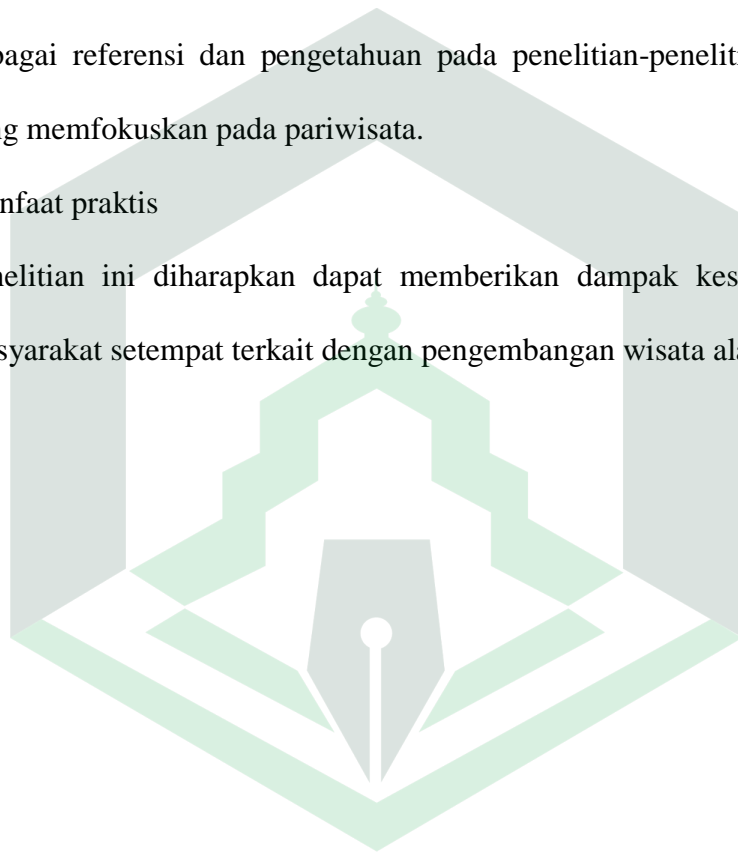
Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam ilmu sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dan pengetahuan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang memfokuskan pada pariwisata.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat setempat terkait dengan pengembangan wisata alam.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novie Istoria Hidayah dalam skripsi dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan desa Wisata Jatimulyo serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kegiatan tersebut. Adapun jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶

Adapun persamaan dalam penelitian diatas yaitu penelitian sama-sama membahas tentang pengembangan objek wisata, akan tetapi yang menjadi perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu permasalahan yang akan diteliti berbeda. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian relevan di atas yaitu pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan penulis membahas mengenai persepsi masyarakat

⁶ Novie Istoria Hidayah, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo Girimulyo Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*, (yogyakarta : universitas negeri yogyakarta, 2017), 76

terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Riani dalam skripsi dengan judul *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah”* penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dari tahap partisipasi ini bisa dilihat dari masyarakat yang melakukan gotong royong secara sukarela. Partisipasi dalam pemanfaatan evaluasi, keberhasilan partisipasi ini bisa dilihat melalui study banding yang dilakukan pihak pengelola guna membandingkan apa yang masih kurang agar pelaksanaan pengembangan wisata bisa berjalan ke arah yang lebih baik. pengembangan Objek Wisata air terjun jumog memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.⁷

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penulis yaitu teknik pengumpulan data, jenis penelitian pelaksanaan pengembangan sama-sama meneliti tentang objek wisata. Sedangkan yang menjadi pembeda yaitu terletak pada judul penelitian yakni kalimat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata alam air terjun jumog dan dampak terhadap kondisi ekonomi

⁷ Eko Riyani, *Pertisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 87.

masyarakat menjadi persepsi masyarakat terhadap Pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dalam skripsi dengan judul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima*" penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara purpose sampling dengan pengambilan sampel berdasarkan atas ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya yakni masyarakat pengunjung serta masyarakat desa yang terlibat langsung. Teknik pengumpulan data berupa observasi, kuisioner dan studi literatur. Jenis data berupa data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian persepsi masyarakat terhadap kegiatan taman wisata alam Madapangga desa Ndado Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima bahwa meningkatkan promosi keberadaan taman wisata alam Madapangga sebagai hutan harus tetap dijaga kelestariannya.⁸

Adapun kemiripan dalam penelitian diatas yaitu sama-sama membahas persepsi masyarakat dalam pengembangan wisata, tetapi yang membedakan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu permasalahan dalam pengambilan data. Permasalahan dalam penggunaan teknik analisis data, serta lokasi penelitian yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Atika Ayudiani dalam skripsi dengan judul "*Persepsi masyarakat terhadap potensi objek wisata budaya di kota Palembang*" jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan

⁸ Ridwan "*Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima*", (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 35

metode deskriptif agar mendapatkan hasil serta gambaran untuk menjelaskan potensi wisata budaya di kota Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat secara keseluruhan mengenai item pernyataan terhadap potensi objek wisata budaya yang telah disediakan berada di kategori baik.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti dengan judul objek wisata dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian penulis yaitu menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner.

B. Deskripsi Teori

Deskripsi teori merupakan teori berisi konsep yang bersifat mendukung dan menjadi dasar analisis dari penelitian yang dilakukan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teori pilihan rasional oleh James S. Colamen

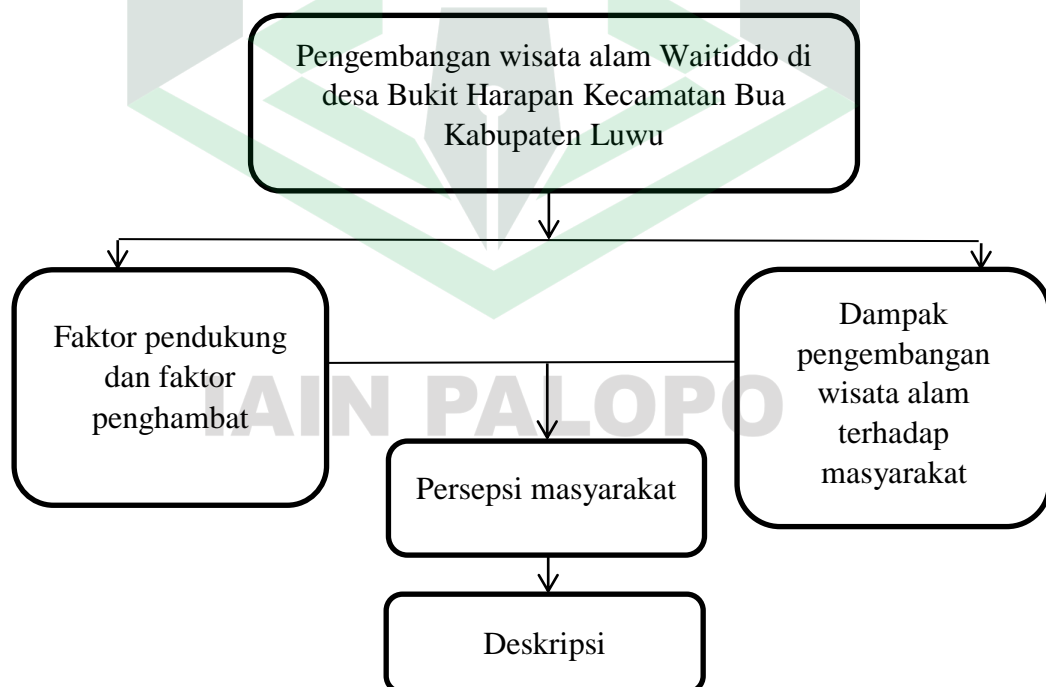
Orientasi pilihan rasional Colamen memiliki ide dasar bahwa orang-orang bertindak secara sengaja kearah suatu tujuan, dengan tujuan itu dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan. Penekanan Colamen pada pandangan bahwa individu adalah *homo sociologicus* mendorong perspektif pilihan rasional pada proses sosialisasi yang akrab diantara individu dan masyarakat.

Berdasarkan teori rasional di atas adapun keterkaitan dalam penelitian dalam hal “persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo di

desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu” bahwa persepsi masyarakat setempat ada yang bagus dan ada yang kurang bagus karena adanya berbagai alasan-alasan. Wisata alam waitiddo ini merupakan wisata yang dikelola secara pribadi atau swasta, dalam menentukan apa yang mereka kelola hanya untuk dinikmati para wisatawan yang datang berkunjung. Dimana teori rasional bermula dengan tujuan aktor pilihan yang harus memperhitungkan dua pembatas utama pada tindakan yaitu aktor dan sumber daya. Dimana tindakan aktor mengarah pada tujuan dari tindakan yang ditentukan oleh nilai. Kemudian aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan keinginan dan kebutuhan mereka.

C. Kerangka Pikir

Adapun yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis yang dipahami sebagai cara atau metode yang dilakukan dengan mengaitkannya dengan sosiologi guna menganalisis objek penelitian yang tampak, dan menjadi realita dalam kehidupan sosial, seperti sifat masyarakat, komunikasi dan interaksi, dan persepsi masyarakat.⁹

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁰ Penelitian ini didasari dengan maksud untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, dan dampak yang ditimbulkan wisata alam waitiddo terhadap masyarakat di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Hal ini yang menjadi fokus dan kajian serta dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini.

⁹ Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali, 2014). 16

¹⁰ Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). 54

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini yaitu di fokuskan pada persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Penelitian ini penulis mengambil lokasi di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu karena merupakan tempat yang belum pernah diteliti sebelumnya terkait dengan pengembangan wisata alam Waitiddo

C. Defenisi istilah dan Defenisi Operasional

1. Defenisi istilah

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara umum, persepsi adalah tindakan menyusun mengenai dan menafsirkan sebuah informasi sensoris untuk memberikan pemahaman serta gambaran tentang suatu lingkungan.¹¹

Jenis-jenis persepsi meliputi: *pertama*, persepsi visual bisa didapatkan melalui penglihatan, jenis persepsi ini merupakan persepsi paling awal yang berkembang pada bayi. *Kedua*, persepsi auditori, jenis persepsi ini didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. *Ketiga*, persepsi perabaan merupakan jenis persepsi yang didapatkan melalui indera kulit. *Keempat*, persepsi penciuman melalui alat indera penciuman yaitu hidung. *Kelima*, persepsi pengecapan melalui

¹¹ Ayu Rifka Sitoresmi, persepsi adalah penafsiran tentang sebuah objek, pahami defenisi dan proses terjadinya, Rabu 14 juli 2021, <https://m.liputan6.com/hot/read/4606872/persepsi-adalah-penafsiran-tentang-sebuah-objek-pahami-defenisi-dan-proses-terjadinya>, Diakses, jumat 24 september 2021 pukul 20:08 Pm

alat pengecapan yaitu lidah. *Keenam*, sosial bagian ini berasal dari jenis persepsi yang memperbolehkan individu untuk dapat memahami individu lainnya serta kelompok di dalam lingkungan sosialnya. *Ketujuh*, persepsi bicara merupakan proses dalam bahasa yang dapat di dengar kemudian diinterpretasikan sehingga bisa dimengerti.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan sebuah persepsi yang ada dalam diri manusia sama-sama memiliki peran yang cukup penting. Tujuan dari persepsi sendiri yaitu untuk membantu manusia mengenali dan memahami bagaimana kondisi yang ada disekitar kita.¹²

b. Pengertian masyarakat

Masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan. Biasanya, hubungan atau interaksi ini dilakukan secara teratur atau terstruktur. Dengan adanya kelompok sosial ini, setiap individu dapat saling berinteraksi dan membantu satu sama lain. Setiap kelompok masyarakat, sudah pasti memiliki sebuah struktur sosial. Nantinya, struktur sosial tersebut akan mempermudah integrasi sosial. Sehingga, hal ini akan menghasilkan pola masyarakat yang memiliki keserasian fungsi.¹³

c. Pengertian Pengembangan

¹² Khanza Savitra, *Macam-Macam Persepsi Dalam Psikologi*, Jumat 02 February 2018, <https://dosenpsikologi.com/macam-macam-persepsi-dalam-psikologi>, Diakses, Kamis 30 September 2021 Pukul 11:47 AM

¹³ Jevi Nugraha, *Mengenal Pengertian Masyarakat Beserta Fungsinya, Perlu Diketahui*, Kamis 28 Januari 2021, <https://m.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-klm.html?page=1>. Diakses, Jumat 24 September 2021 pukul 14:41 Pm

Secara etimologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata kembang yang artinya menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya), sehingga pengembangan berarti proses, cara, perbuatan. Sedangkan, menurut istilah pengembangan artinya penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.¹⁴

d. Pengertian wisata alam

Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (Ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran dan dalam bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit. Wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata *suyitno, 2001*.¹⁵

Jenis wisata ini dapat berupa keindahan alam sekitar yang menakutkan dan sangat indah. Wisata alam yang dapat kita lakukan antara lain yaitu mendaki, berkemah, berpetualang dan rekreasi. Wisata alam itu sendiri merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam.¹⁶ Wisata alam yang ada di Indonesia tidak hanya berada di pulau Jawa ataupun Bali, tetapi juga tersebar dari Sabang sampai Merauke. Jika selama ini ada yang beranggapan bahwa wisata Bali adalah pulau yang terindah di Indonesia karena keindahan pantainya, tentu saja

¹⁴ Indonesia student, pengertian pengembangan, jenis, dan contohnya, Jumat 19 April 2019, <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-pengembangan/>, Diakses, Sabtu 25 September 2021 Pukul 07:25 Am

¹⁵ Kang Hilman, Pengertian Wisata Alam Dan Pariwisata Menurut Para Ahli, Sabtu 19 Juli 2016, <https://www.atobasahona.com/2016/07/pengertian-wisata-alam-dan-pariwisata.html>, Diakses, 25 September 2021 Pukul 07:50 Am

¹⁶ Kanal Pengetahuan, Pengertian Wisata Alam, Senin 10 Agustus 2015, <https://www.kanal.web.id/pengertian-wisata-alam>, Diakses, Jumat 24 September 2021 Pukul 14:18 pm.

bisa salah, karena kenyataannya masih banyak wisata lainnya yang bisa kita jelajahi salah satunya yaitu wisata alam Waitiddo yang terdapat di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Luwu desa Bukit Harapan Kecamatan Bua. Keindahan alam di Indonesia yang tak terkirakan, untuk berlibur pun tidak perlu jauh-jauh ke luar negeri.

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:

1. Wisata alam, yang terdiri dari:
 - a) Wisata pantai merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjukkan oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
 - b) Wisata etnik merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
 - c) Wisata agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan dll. Wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman disekitarnya.
2. Wisata social budaya, yang terdiri dari:
 - a) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monument, wisata ini termasuk golongan budaya, monument nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas bertempuran (*battle field*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak Negara.¹⁷

Dalil Alqur'an yang berkaitan dengan pariwisata, berikut dalil-dalil normatif dalam Islam tentang pariwisata terdapat dalam surah al-An'am/6:11

¹⁷M Liga Suyadana & Vanni Oktavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta.2015). 30-33.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿٦٩﴾

Terjemahnya

“Katakanlah berjalanlah kamu di muka bumi kemudian perhatikanlah bagaimana sesudah orang-orang yang mendustakan itu”¹⁸

Dalam surah al-Naml/27:69

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٦٩﴾

Terjemahnya:

“katakanlah berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa”¹⁹

Pentingnya melakukan perjalanan di muka bumi ini dengan tujuan untuk mencapai pelajaran dan hikmah. Ayat pertama Allah swt menganjurkan agar melakukan perjalanan di muka bumi ini untuk menemukan jawaban dan bukti bahwa orang-orang yang mendustakan kebenaran Allah swt ditimpa azab yang pedih. Pada ayat berikutnya, Allah swt menganjurkan manusia untuk melakukan perjalanan guna menemukan jawaban dan bukti bahwa hidup orang-orang yang berdosa terlahir dengan malang.

Adapun hadis tentang pariwisata sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَثْمَانَ التَّنُوخِيُّ أَبُو الْجَمَاهِرِ حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ بْنُ الْحَارِثِ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ أَنَّ

¹⁸ Tubagus Najib al-bantani, *Mushaf Al-Bantani Dan Terjemahnya*, (Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2010), 11

¹⁹ *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung; CV. Penerbit Diponegoro, 2015). 69

رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ائْذَنْ لِي فِي السِّيَاحَةِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ سِيَاحَةَ أُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى. (رواه أبو داود).²⁰

Artinya

“Menceritakan kepada kami Muhammad bin Utsman At Tanukhi Abu Al Jamahir, telah menceritakan kepada kami Al Haitsam bin Humaid, telah mengabarkan kepadaku Al 'Ala` bin Al Harits dari Al Qasim bin Abdurrahman dari Abu Umamah, bahwa seorang laki-laki berkata; wahai Rasulullah, izinkan aku untuk berkelana! Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Sesungguhnya perjalanan (pengembaraan) umatku adalah berjihad di jalan Allah ta'ala." (HR. Abu Daud).

Di dalam hadis tersebut dijelaskan bahwasanya seseorang datang kepada Nabi saw minta izin untuk berwisata dengan pemahaman lama, yaitu safar dengan makna kerahiban atau sekedar menyiksa diri, nabi saw memberi petunjuk kepada maksud yang lebih mulia dan tinggi dari sekedar berwisata dengan mengatakan kepadanya. “sesungguhnya wisatanya ummatku adalah berjihad di jalan Allah swt.” Nabi saw mengaitkan wisata yang dianjurkan dengan tujuan yang agung dan mulia.

2. Defenisi operasional

a. Persepsi masyarakat

Persepsi masyarakat merupakan proses dimana sekelompok individu yang bergaul yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya. Jadi persepsi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya masyarakat setempat saja, tetapi ada tiga persepsi masyarakat yaitu

²⁰ Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Jihad, Juz 2, No. 2486, (Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M), h. 207.

pertama, persepsi pengelola wisata alam. *Kedua*, persepsi masyarakat setempat. *Ketiga*, persepsi pengunjung wisata alam.

b. Pengembangan wisata alam

Pengembangan wisata alam yang dimaksud yaitu usaha untuk membangun wisata dari yang belum ada menjadi ada agar dapat menjadi lebih baik.

c. Wisata alam

Wisata alam yang dimaksud peneliti yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok dengan mengunjungi beberapa tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, dan menikmati keunikan serta keindahan alam.

D. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model atau metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi

²¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia. (Bandung: 2011). 152

masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

E. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, ini berupa data yang dikumpulkan dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung dari objek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung.²² Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung yaitu masyarakat desa, aparat desa, di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan secara langsung.²³

Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber buku-buku, hasil penelitian, jurnal, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Oleh

²³ Kanalinformasi, Pengertian Data Primer Dan Sekunder, Rabu 19 Oktober 2016, <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder>, Diakses, Rabu 29 September 2021 Pukul 09:53 AM

karena, dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara tertulis, daftar ceklis, observasi dan dokumen-dokumen tertentu.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁴

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Nasution 1988 menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.²⁵ Dalam hal ini yang menjadi objek yaitu masyarakat setempat di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, pengelola wisata alam, dan pengunjung wisata alam.

2. Wawancara (interview)

²⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224

²⁵ Ibid. 226

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁶ wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat setempat sebanyak 4 orang, pengelola sebanyak 2 orang dan pengunjung wisata sebanyak 2 orang

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dapat berupa laporan kerja, catatan, kutipan, kasus, rekaman video, foto dan bahan acuan lainnya.²⁷ Dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan mengambil data dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk dapat membantu dalam pemecahan masalah dalam penelitian yang dilakukan.

H. Pemeriksaan keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan.²⁸

1. Kredibility

Kredibility digunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam proses penelitian,

²⁶ Ibid. 231

²⁸ Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 3

ringulasi dilakukan peneliti yaitu dengan cara pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Maka dari itu hanya informasi atau data yang valid saja di gunakan untuk memperoleh sebuah hasil kesimpulan atau hasil penelitian serta memberi tanda jika proses pengamatan sudah selesai.

I. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan merupakan metode deskriptif, yakni mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Data berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan suatu kejelasan kenyataan atau realitas.²⁹

Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yang diperoleh dari hasil wawancara dari responden berupa pendapat atau gagasan , catatan lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya ditelaah dengan cara berikut ini:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tetap dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

²⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997). 66.

2. Editing data, yaitu mengoreksi apakah data-data yang terkumpul itu sudah cukup lengkap, sudah benar dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah yang dikaji.³⁰
3. Reduksi data, yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk melakukan analisis dalam rangka mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting serta mengatur data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik kesimpulan.³¹ merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³² Semua data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan dan dirangkum. Kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.
4. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan- kesimpulan sebagai temuan penelitian.³³
5. Penarikan kesimpulan, yaitu membandingkan data-data dari keterangan yang berkaitan dengan permasalahan kemudian ditarik suatu kesimpulan.³⁴

³⁰ Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), 55

³¹ Subandi. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan" *Jurnal Ilmiah Institut Seni Indonesia Surakarta* Vol. 11, No. 2, (Desember 2011)

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 247

³³ *Ibid*, 249

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 42

Sehingga kesimpulan yang didapat hasil dari pada proses yang dapat dipertanggungjawabkan serta memilih alasan yang kuat untuk dipertahankan



IAIN PALOPO

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian di desa bukit harapan

Wisata alam Waitiddo merupakan wisata alam yang terletak di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, untuk menempuh jarak dari kota menuju wisata ini bisa menggunakan transportasi seperti kendaraan pribadi dan angkutan umum lainnya. Disamping wisata alam ini mempunyai alam yang sangat indah yang dapat dinikmati bagi para pengunjung wisata seperti keindahan pegunungan, pepohonan, air sungai yang memanjang hingga 3 kilometer pada ketinggian 200 meter diatas permukaan laut.

Awal mulanya desa Bukit Harapan di jadikan objek wisata yaitu pertama-tama sebagai lahan untuk pertanian seperti kebun karna melihat situasi dan kondisi yang memungkinkan, akhirnya dikelola menjadi wisata, awal mula proses penamaan wisata ini, yaitu meminta saran dari penduduk desa, setelah sepakat diberi nama Waitiddo artinya air yang menetes akhirnya dilakukan pembangunan dengan tahap demi tahap sampai pada tahap sempurna.³⁵

Wisata alam Waitiddo merupakan salah satu destinasi wisata yang tergolong baru di Wilayah Luwu Raya Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Luwu. Wisata alam Waitiddo terletak di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu yang berjarak sekitar 350 km dari kota Makassar Sulawesi Selatan. Akses jalan untuk mencapai wisata alam Waitiddo ini sudah bagus dilalui

³⁵ Sumber Data: Profil Wisata Alam Wai Tiddo, *Wawancara*, Desa Bukit Harapan, 23 Juni 2021.

oleh roda dua, maupun roda empat, sehingga semua orang dapat menyempatkan berlibur di tempat ini. Walaupun terbilang baru wisata alam Waitiddo di Kabupaten Luwu sudah cukup terkenal di dunia maya dengan banyaknya postingan-postingan masyarakat, dimana wisata alam ini dari arah kota palopo ada sekitar 22,5 kilometer dan 54,5 kilometer dari Belopa (ibu kota Kabupaten Luwu) ke desa Bukit Harapan Kecamatan Bua. Wisata ini sangat pas dijadikan objek wisata bagi keluarga diakhir pekan, dimana pihak pengelola telah mempersiapkan sejumlah fasilitas di lokasi wisata seperti permandian, gazebo, cave, flying fox, wc, ruang ganti hingga penginapan. Pengunjung cukup membayar tiket masuk sebesar Rp15.000/orang dan biaya parkir kendaraan Rp5.000 hingga Rp10.000.

Wisata lereng gunung waitiddo yang asri dan berada pada kemiringan sekitar 70-80 derajat. Hanya saja tebing gunung waitiddo sudah direkayasa atau di tata sedemikian rupa untuk membangun villa, caffe dan lain sebagainya. Selain itu pihak pengelola membuat jalan bertangga yang memanjang dari atas lereng gunung ke dasar tebing sungai dan ada dua tangga panjang sekitar 20 anak tangganya.

Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi wisata alam Waitiddo yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Kondisi wisata alam Waitiddo



Sumber data: Wisata alam Waitiddo desa Bukit Harapan 2021

Dari dokumentasi diatas menunjukkan bahwa hadirnya wisata alam ini cocok untuk keluarga dan masyarakat umum dengan menyuguhkan pemandangan alam yang indah dan asri, hamparan bukit hijau telah di bangun beberapa gazebo serta tempat penginapan para wisatawan yang dipenuhi warna warni untuk mempercantik wisata alam ini dan menghadirkan suasana alam yang asri dipadukan dengan sungai yang sejuk. wisata alam wai tiddo ini dikelilingi oleh pegunungan yang tinggi dan di sekitarnya terdapat pepohonan hijau.

Adapun dokumentasi sarana dan prasarana wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan sebagai berikut :

Gambar 4.2 Sarana Dan Prasarana Wisata Alam Wai tiddo



Sumber data: Wisata alam Waitiddo desa Bukit Harapan 2021

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan para wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya seperti tempat penginapan dan lain sebagainya, adapun prasarana wisata alam Waitiddo yang dimana terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya seperti jalan raya, listrik, rumah makan, penginapan, dan juga penjaga objek wisata.

Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana Wisata Alam Waitiddo

No	Potensi	Indikator
1.	Lingkungan	a. Air
		b. Panorama alam
		c. Gunung
		d. Pepohonan
		e. Bukit
2.	Fasilitas wisata	a. Tempat Penginapan
		b. Gasebo
		c. Sarana Hiburan Seperti Flying Fox, Sky Bike, Kolam Renang, Mobil Trip Adventhur
		d. Tempat Parkir
		e. Listrik
		f. Ruang Sholat
		g. Cafe
		h. Ruang Ganti
		i. Wc

Sumber data: Wisata alam Waitiddo desa Bukit Harapan 2021

Berdasarkan dokumentasi diatas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana wisata alam Waitiddo merupakan salah satu alat penunjang bagi para wisatawan yang melakukan perjalanan untuk tujuan berwisata. Dilengkapi dengan alat penginapan, tempat sholat, gazebo, ruang ganti, café, wc, dan sarana hiburan.

Desa Bukit Harapan merupakan lokasi transmigrasi HTI (hutan tanaman industri), pada tahun 1994 pemerintah pada waktu itu mengadakan proyek hutan tanaman industri kemudian di datangkan orang-orang di sekitar disini dua, kemudian di masukkan di lokasi hutan tanaman industri. Pada waktu itu HTI (hutan tanaman industri) dikelola oleh perusahaan yaitu PT Alinea sitra. Setelah dikelola beberapa tahun ternyata PT Alinea sitra ini tidak mampu mengelola, akhirnya pemerintah mengalihkan ke transmigrasi umum, pemerintah mendatangkan transmigran dari penduduk pribumi yaitu dari luwu khususnya sekitar UPT (unit pemukiman transmigrasi) bua yang sekarang ini jadi desa Bukit Harapan. Dari PT Alinea sitra diserahkan ke pemuda pemerintah daerah untuk dijadikan lokasi transmigrasi. Kemudian yang masuk transmigrasi adalah orang-orang pribumi sebagian ada dari Kabupaten Endrekang dan Kalosi, pada tahun 1994. Dari UPT (unit pemukiman transmigrasi) transmigrasi ini ada sekitar 300 KK dan di bina 5 tahun, setelah berhasil departemen transmigrasi menyerahkan ke pemerintah daerah untuk menjadi desa seperti desa pada umumnya, akhirnya masyarakat UPT (unit pemukiman transmigrasi) ini membentuk nama lewat musyawarah. Atas kesepakatan para tokoh masyarakat yang dikumpulkan pada waktu itu disepakati bahwa daerah ini perbukitan gunung-gunung mereka mengambil nama Bukit Harapan, Bukit adalah gunung Harapan adalah dengan penuh harapan, dengan penuh cita-cita masyarakat untuk mencapai masyarakat sejahtera, dan makmur, kemudian pemerintah setempat, Bapak Camat, Bapak

Bupati dan Bapak Gubernur dan di pusat menyepakatinya nama desa Bukit Harapan yang akan membawa desa ini menjadi desa yang sejahtera.³⁶

2. Kondisi wilayah dan penduduk

Secara umum letak topografi tanah di desa Bukit Harapan adalah dataran rendah dan dataran tinggi. Lahan tersebut di manfaatkan masyarakat untuk lahan pertanian, perkebunan dan perairan sungai sebagai sumber air yang mengairi sawah masyarakat. Luas wilayah desa Bukit Harapan sekitar 9,98 km² dengan jumlah penduduk 974 jiwa yang terdiri dari 257 kk.³⁷

a.) Jumlah penduduk

Tabel 2.2 Jumlah penduduk desa bukit harapan

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	502 Jiwa
2.	Perempuan	472 Jiwa
	Jumlah	974 Jiwa

Sumber data: kantor desa bukit harapan 2020

Berdasarkan data tabel di atas jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 502 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 472 jiwa dengan total jumlah penduduk 974 jiwa. Dengan demikian jumlah penduduk lebih banyak di dominasi oleh penduduk laki-laki dengan jumlah 502 jiwa.

B. Analisis Data

1. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan

³⁶ Edi sayobo, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, di desa Bukit Harapan, 25 juni 2021.

³⁷ Sumber Data: Kantor desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu 2020.

Persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di wisata alam Waitiddo adapun persepsi pengelola terhadap wisata alam Waitiddo adalah sebagai berikut:

a. Persepsi pengelola wisata alam Waitiddo

Berdasarkan penelitian yang peneliti telah lakukan tentang persepsi pengelola terhadap wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan, peneliti menemukan bahwa lumayan bagus hal ini ada berupa dukungan dari pihak desa dan dukungan dari masyarakat setempat, serta dapat membuat desa Bukit Harapan terkenal di luar karna potensi yang dimiliki salah satunya yaitu wisata alam, dan dapat menunjang pendapatan dari segi ekonomi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak nyoman selaku manager wisata alam Waitiddo bahwa:

“menurut saya itu lumayan bagus karena dalam pembangunan wisata ini ada dukungan dari pihak desa dan orang-orang desa dan juga dengan adanya wisata ini dapat membuat desa ini dikenal orang luar dan menambah pendapatan dari segi ekonomi”³⁸

IAIN PALOPO

Adapun penuturan dari Bapak Dr. Tauhid beliau mengatakan bahwa:

³⁸ Nyoman, (manager wisata alam Waitiddo), *Wawancara*, di desa Bukit Harapan, 7 Juli 2021.

“sangat bagus dikarenakan wisata ini bisa menghasilkan uang membuka kesempatan pekerjaan”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak Nyoman (manager wisata alam Waitiddo) bahwa persepsi terhadap wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu mengatakan bahwa lumayan bagus karena dengan begitu desa Bukit Harapan dapat dikenal orang luar dan dapat menunjang pendapatan dari segi ekonomi.

b. Persepsi masyarakat setempat

Berdasarkan penelitian yang peneliti telah lakukan tentang persepsi masyarakat setempat terhadap wisata alam Waitiddo adalah ada yang berasumsi lumayan bagus dan ada juga yang berasumsi kurang bagus. Adapun masyarakat setempat mengatakan lumayan bagus karena adanya beberapa alasan sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Hasbi sebagai masyarakat desa Bukit Harapan bahwa:

“kalau saya tentu bagus, karena lokasi wisatanya tidak jauh dari rumah, baru wisatanya di desa kita jadi tidak perlu kita jauh-jauh pergi rekreasi, lagian hemat biaya juga, kalau masuk kesana cuman bayar uang tiket 10.000, kadang kalau orang desa disini kesana jalan-jalan cuman liat-liatji tidak di bayar juga kalau warga dari desa atau orang kampung disini”⁴⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Herman sebagai masyarakat desa Bukit Harapan sebagai berikut:

³⁹ Dr. Tauhid (pemilik usaha wisata alam), *Wawancara*, 7 juli 2021.

⁴⁰ Hasbi, (Masyarakat), *Wawancara*, di bukit harapan, 23 Juni 2021.

“menurut yang saya lihat lumayanlah, bagus juga kalau desa ini ada wisata didalamnya, dekat dari sana bisa jalan kaki, naik motor dan segala macam. Wisata dekat tidak perlu pergi jauh kalau yang dekat sudah ada ramai juga banyak yang datang untuk berwisata, karena desa ini dulu terpencil tidak banyak orang yang mengetahuinya sekarang banyak orang di luar sana yang mengetahuinya tentu bagus juga, ada wisata di desa ini, selama ada yang kelola ini desa untuk lebih baik kenapa tidak, meski itu milik pribadi setidaknya kita ini bisa berkunjung-kunjung juga kesana berwisata selama tidak mengganggu aktifitas masyarakat disini dan sebaliknya.”⁴¹

Begitupun pendapat dari Bapak Asrianto selaku sekretaris desa Bukit Harapan beliau mengatakan bahwa:

“mengenai persepsi saya selaku pemerintah desa tentu bagus kalau ada wisata di desa ini karena yang kelola itu wisata orang yang mempunyai lahan kebun pribadi biaya dari yang kelola itu wisata, tidak ada larangan dari kami selaku pemerintahan juga, masyarakat yang berpenduduk di sini tidak lagi jauh-jauh kesana kemari mencari tempat wisata apalagi untuk kawasannya juga masih sangat alami dan bagi aparat desa itu sendiri tidak ada tiket pembayaran kalau masuk.”⁴²

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat dengan adanya wisata alam di desa Bukit Harapan adalah bagus karena letak lokasi wisata tidak jauh dari tempat mereka, sangat mudah dijangkau serta hemat biaya dan juga kawasannya masih sangat alami. Hal demikian telah di ungkapkan

⁴¹ Herman, (Masyarakat), *Wawancara*, di desa Bukit Harapan, 26 Juni 2021.

⁴² Asrianto, (Sekertaris Desa), *Wawancara*, di desa Bukit Harapan, 30 Juni 2021.

oleh Bapak Hasbi yang mengatakan bahwa, karena lokasinya tidak jauh serta hemat biaya cuma bayar uang tiket Rp10.000 dan biasa juga kami orang desa kalau ke wisata alam tidak dikenakan biaya. Begitupun yang dikatakan oleh Bapak Asrianto selaku sekertaris desa Bukit Harapan tidak ada larangan dari kami selaku pemerintahan juga, selama dalam hal positif tidak mengganggu masyarakat sekitaran di tempat ini, masyarakat yang berpenduduk di sini tidak lagi jauh-jauh kesana kemari mencari tempat wisata apalagi untuk kawasannya juga masih sangat alami dan bagi aparat desa itu sendiri tidak ada tiket pembayaran kalau masuk terkecuali masyarakat di luar daerah yang datang berwisata, begitupun dengan orang desa disini tidak dikenakan pembayaran.

Adapun masyarakat yang mengatakan kurang bagus diungkapkan oleh Ibu Hasriani sebagai masyarakat desa Bukit Harapan, mengatakan bahwa:

“kalau menurut saya kurang-kurang baik karna tambah bertambah ini corona bagaimana selesai ini corona kalau orang dari luar masuk terus kemari, tapi alhamdulillah tidak ada positif corona di sini, tapi setidaknya menghindari kerumunan menjaga-jaga. Tapi bagus juga kalau ada wisata begitu, tapi yang ini selama ada corona. Pribadi saya kurang baik untuk saat ini tapi seandainya tidak ada corona ini bagus kalau ada wisata disini.”⁴³

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa, di desa Bukit Harapan masyarakat yang mengatakan kurang bagus dengan adanya wisata alam Waitiddo karena adanya faktor virus corona yang di takutkan masyarakat akan

⁴³ Hasriani, (Masyarakat), *Wawancara*, di bukit harapan, 23 Juni 2021.

menyebar ke desa mereka. Meskipun tidak ada yang positif covid-19. Setidaknya mereka menghindari kerumunan akibat banyaknya para pengunjung wisata.

c. Persepsi pengunjung wisata alam waitiddo

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan, peneliti menemukan juga, bahwa persepsi pengunjung terhadap wisata alam Waitiddo adalah sangat baik sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Warab Sari sebagai berikut:

“saya sangat puas dan senang dengan keindahan alamnya dan pesonanya. saya suka pemandangannya dikelilingi gunung-gunung yang tinggi. kondisi jalan menuju kesini sangat menegangkan karena tanjakan belok-belok dikelilingi gunung-gunung juga tapi seru juga karena baru pertama saya kesini diajak sama teman, jadi karena hari ini juga hari ulang tahunnya keponakan jadi di ajak kesini untuk makan-makan, jalan-jalan, foto-foto, dan berenang-berenang juga. Dan juga yang membuat saya tertarik karna tempatnya, alamnya yang cantik dan saya puas sekali karena di tempat ini bersih tidak ada sampah berserakan, pemandangannya indah, cantik dan berwarna, suasananya juga nyaman, airnya juga jernih sekali dan sejuk, sebagai sarana refresing, hiburan bersama keluarga, dan dekat juga tidak terlalu jauh tempatnya bisa menggunakan motor, mobil, dan jalan kaki juga bisa. Jalannya juga kesini sudah lumayanlah bagus.”⁴⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh Nursia mahasiswa IAIN Palopo sebagai pengunjung wisata alam Waitiddo beliau mengatakan bahwa:

⁴⁴ Warab Sari, (Pengunjung Wisata alam Waitiddo), *Wawancara*, di desa Bukit Harapan 28 Juni 2021.

“mantap bagus dan ditingkatkan lagi”⁴⁵

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap wisata alam Waitiddo yaitu sangat bagus karena tempatnya bersih, sejuk, pemandangannya indah, dan suasananya nyaman sehingga para pengunjung ingin berlama-lama menikmatinya.

Dari semua pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa Persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo dapat ditinjau dari tiga segi persepsi; *pertama*, persepsi pengelola terhadap wisata alam Waitiddo adalah lumayan bagus karena didukung dari pihak desa dan masyarakat setempat dan desa Bukit Harapan dikenal di luar serta dapat menunjang pendapatan dari segi ekonomi. *Kedua*, persepsi masyarakat alam Waitiddo setempat wisata alam Waitiddo adalah masyarakat yang berpendapat lumayan bagus karena letak lokasi yang tidak jauh dari tempat masyarakat, mudah dijangkau serta hemat biaya dan masyarakat yang mengatakan kurang-kurang bagus karena faktor dari virus korona sehingga masyarakat takut terkena virus tersebut. *Ketiga*, persepsi pengunjung wisata adalah sangat baik dimana para pengunjung merasakan sangat puas dan senang dengan keindahan alam dan pesona dari wisata alam Waitiddo serta tempat wisatanya bersih, dan sejuk.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan wisata alam Waitiddo desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

⁴⁵ Nursia, (Pengunjung wisata alam Waitiddo), wawancara, di desa bukit harapan 28 juni 2021

Berdasarkan hasil observasi peneliti di wisata alam Waitiddo maka faktor pendukung yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Potensi Alam

Potensi alam yang ada di wisata alam Waitiddo meliputi air sungai yang mengalir diantara lereng gunung wisata, dimana sungai yang diapit pegunungan ini menjadi tempat bermain dan mandi-mandi bagi pengunjung wisata, sehingga mengundang pesona alam yang indah dengan hembusan angin sepoi dan ainya bersih, sejuk dan jernih yang menghadirkan suasana alam yang asri di padukan sungai yang airnya sejuk serta pemandangan alam yang hijau.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Nyoman selaku manager objek wisata beliau mengatakan:

“bahwa kenapa kami disini membuka kawasan objek wisata karena yang paling utama itu adalah alamnya, maka dari itu dapat dijadikan konsep wisata. Kita tidak perlu banyak merubah bentuknya karena ini sudah ada dan tidak terlalu banyak pembenahannya di desa ini di dukung oleh lingkungan alam seperti air sungai, pegunungan, dan lain sebagainya.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan wisata alam Waitiddo adalah potensi alam yang meliputi air, pegunungan, pepohonan dan bukit.

2. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang dimiliki wisata alam Waitiddo salah satunya yaitu pemandangan alam yang indah, area berfoto dan sarana-sarana wisata yang

⁴⁶ Nyoman, (manager wisata alam Waitiddo), *Wawancara*, di desa Bukit Harapan, 7 Juli 2021.

tersedia di wisata alam Waitiddo dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Nyoman sebagai manager wisata alam Waitiddo sebagai berikut:

“tentu didukung dengan daya tarik wisata yang ada didalamnya seperti yang nampak sekarang ini bisa dilihat, ada pemandangan alamnya yang bagus juga sarana-sarana yang ada di wisata ini seperti ada mobil adventurnya ada sky bike tempat2 duduk area berfoto dan lain-lain. Biasanya kalau saya tanya pengunjung tukar-tukar pikiran bilang apanya kita lihat ini wisata sehingga kita suka berkunjung ke sini. Mereka bilang keindahan alamnya juga wisatanya keren dan menarik serta kebersihannya terjaga dan keunikan-keunikan di wisata ini begitu.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan adalah terdapat daya tarik wisata seperti keindahan alam, keunikan, serta nilai keanekaragaman kekayaan alam seperti udara segar yang dapat dinikmati, hutan, sungai dan pegunungan dan hasil buatan manusia seperti tempat berfoto.

Adapun faktor penghambat yang peneliti temukan di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sebagai berikut:

1. Masih kurangnya lahan wisata

Dalam membangun kawasan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan tentu harus dengan perluasan kawasan wisata di mana yang menjadi kendala pengelola untuk perluasan wisata tersebut pengelola mengalami kurangnya lahan

⁴⁷ Nyoman (manager wisata alam) *Wawancara*, di desa Bukit Harapan, 7 Juli 2021.

wisata. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Drs.Tauhid selaku pemilik usaha wisata alam Waitiddo sebagai berikut:

“salah satu kendala yang kami hadapi yaitu mengalami kurang lahan, karena ini lahan kebun milik pribadi tidak ada di berikan dari pemerintah desa jadi kami kebingungan mencari lahan, ada lahan tapi orangnya tidak di jual.⁴⁸

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Bapak Nyoman, selaku Manager wisata alam Waitiddo sebagai berikut:

“sebenarnya kami masih ingin membangun di sebelahnya kawasan ini untuk kawasan parkir namun kami terkendala di lahannya, kalau masalah hari-hari biasanya itu cukup untuk parkirannya , tapi kalau di hari sabtu dan minggu kami itu susah cari tempat parkir.⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan adalah masih kurangnya lahan wisata untuk membangun wisata di kawasan tersebut, karena lahan tersebut cuma lahan pribadi dari pemilik kebun, serta permasalahan pada area tempat parkir dimana luas pada lahan parkir yang tersedia tidak mencukupi untuk menampung kendaraan. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat yang dialami sehingga perlu penambahan lahan parkir.

2. Masih terdapat Sarana dan prasarana Wisata yang belum tersedia

Pengembangan wisata alam Waitiddo masih berjalan selama satu tahun, hal ini masih ada sarana dan prasarana wisata yang belum tersedia, seperti

⁴⁸ Drs. Tauhid' (pemilik usaha wisata alam), *Wawancara*, di desa Bukit Harapan, 6 Juli 2021.

⁴⁹ Nyoman, (Manager Wisata Alam Waitiddo), *Wawancara*, di desa Bukit Harapan, 8 Juli 2021.

wahana, mushollah, aula, dan tempat parkir. Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Nyoman selaku manager wisata alam Waitiddo sebagai berikut:

“kita baru berjalan masih belum setahun masih dalam perkembangan, misalnya kalau masih ada saran-saran pengunjung tetap kita terima. Kalau masalah prasarana yang masih kurang itu wahana, termasuk juga mushollah masih menumpang di bangunan induk, aula yang belum ada juga masih memakai aula sementara, kemudian tempat parkir kalau hari minggu itu belum cukup, tapi kalau hari-hari biasa seperti ini itu masih cukup.⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nyoman sebagai manager wisata alam Waitiddo yaitu masih terdapat sarana wisata yang belum tersedia seperti wahana, mushollah masih menumpang di bangunan induk, aula yang belum ada juga masih menggunakan aula sementara, kemudian tempat parkir masih butuh perluasan, karna lahan parkir masih sempit atau padat apalagi pada hari sabtu dan minggu dimana para wisatawan yang berwisata sangat banyak.

3. Dampak yang ditimbulkan pengembangan wisata alam Waitiddo terhadap masyarakat di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Bukit Harapan wisata alam Waitiddo maka dampak yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Nyoman, (manager wisata alam Waitiddo), *Wawancara*, di desa Bukit Harapan, 26 Juli 2021.

1. Dampak positif

a. Masyarakat setempat tidak dikenakan biaya tiket masuk

Dalam mengunjungi wisata alam waitiddo, bagi masyarakat setempat baik itu orang dewasa atau anak-anak tidak dikenakan biaya tiket, terkecuali jika kita ingin menggunakan fasilitas di wisata tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Misra Rahman sebagai berikut:

“pernah saya ke objek wisata waitiddo, terus saya tidak di minta biaya tiket masuk karna saya penduduk disini. Kecuali jika kita menggunakan fasilitasnya baru di bayar misalnya kita menggunakan fasilitas sky bike tentu di bayar untuk tiket bermainnya. Tapi kalau untuk mandi-mandi, foto-foto itu tidak di bayar”.⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa dampak positif pengembangan wisata alam Waitiddo terhadap masyarakat di desa Bukit Harapan adalah masyarakat setempat tidak dikenakan biaya tiket masuk terkhusus penduduk desa Bukit Harapan baik itu anak-anak dan orang dewasa yang ingin berkunjung di wisata tersebut, terkecuali menggunakan fasilitasnya harus dibayar.

b. Masyarakat setempat dapat membuka peluang usaha

Dimana semakin banyak para pengunjung wisata yang datang untuk berwisata, sehingga masyarakat bisa membuka usaha kecil-kecilan seperti penjual di pinggir jalan, kios-kios dan sebagainya. Hal ini masyarakat setempat dapat memenuhi kebutuhannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Gasma masyarakat di desa Bukit Harapan sebagai berikut:

⁵¹ Misra Rahman (Masyarakat desa Bukit Harapan) *Wawancara*, di desa Bukit Harapan, 28 oktober 2021.

“kalau ada pengunjung lewat biasa singgah untuk membeli barang saya seperti minuman, kue dan lain-lainnya, meskipun saya itu menjual di pinggir jalan karena pengelolanya tidak membolehkan berjualan di dalam wisata itu kecuali keluarganya dibatasi juga penjual masuk karena sempit kawasannya.”⁵²

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa dampak positif pengembangan wisata alam Waitiddo terhadap masyarakat di desa Bukit Harapan adalah masyarakat setempat bisa membuka peluang usaha seperti berjualan di pinggir jalan bisa membangun kios atau warung makan hal ini bisa menutupi kebutuhan dan mencari nafkah meski hanya berjualan di pinggir jalan saja karena mereka tidak di bolehkan menjual di dalam kawasan wisata tersebut.

2. Dampak negatif

a. Akibat polusi udara

Dimana tingginya aktivitas kendaraan umum dapat menyebabkan polusi udara sehingga bisa berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat yang tempat tinggal mereka dekat dari jalan. Tentu hal ini dapat memicu terjadinya kecemburuan sosial antara masyarakat setempat dengan para pengunjung wisata karena masyarakat dirugikan. Karena selama ada wisata alam tersebut masyarakat di desa Bukit Harapan merasa terganggu. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Misra Rahman masyarakat desa Bukit Harapan yaitu:

“jumlah kendaraan umum meningkat sehingga menyebabkan polusi udara tercemar apalagi ini musim kadang berubah-ubah panas berangin jadi kalau ada

⁵² Gasma(Masyarakat desa Bukit Harapan) *Wawancara*, di desa Bukit Harapan, 28 oktober 2021.

kendaraan lewat asap kendaraan atau debu jalanan masuk di rumah karna dekat pinggiran jalan”.⁵³

Hal yang sama diungkapkan juga oleh Ibu Hasriani sebagai berikut:

“biasa kalau pagi-pagi saya bangun bersihkan rumah menyapu dengan pel lantai karna banyak debu kendaraan masuk di dalam rumah sehingga menempel di jendela, lantai sama sofa tapi mau di apa kalau rumah dekat jalan tidak bisa juga larang orang berkendara apa lagi selama jadi itu wisata waitiddo banyak sekali pengunjung datang sampai-sampai sebagai bahan tontonan kami”⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa dampak negatif pengembangan wisata alam Waitiddo terhadap masyarakat di desa Bukit Harapan adalah polusi udara yang diakibatkan karena meningkatnya jumlah pengendara umum sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Misra Rahman dan Ibu Hasriani masyarakat desa Bukit Harapan bahwa dimana jumlah pengunjung berkendara umum yang datang berwisata dapat menyebabkan polusi udara, hal ini dapat mengganggu masyarakat setempat sehingga dapat memunculkan kecemburuan sosial akibat para pengunjung yang merasa aman saja sedangkan masyarakat setempat merasa tidak aman.

b. Mengganggu aktifitas jalan

Seiring bertambahnya jumlah wisatawan banyak kendaraan yang di parkir di pinggir jalan akibat sempitnya lahan parkir sehingga menimbulkan gangguan

⁵³ Misra Rahman (*masyarakat desa Bukit Harapan*), Wawancara, di desa Bukit Harapan, 28 oktober 2021.

⁵⁴ Hasriani (*masyarakat desa Bukit Harapan*), Wawancara, di desa Bukit Harapan, 28 oktober 2021.

aktifitas jalan, tentu ini dapat menimbulkan kecemburuan sosial bagi masyarakat dimana pada hari biasa saja jalan sudah dipenuhi kendaraan apalagi di hari libur jumlah kendaraan meningkat tentu saja masyarakat terganggu jika ingin lewat sehingga perlu hati-hati saat melintas. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Hasbi masyarakat desa Bukit Harapan mengatakan bahwa:

“banyaknya para pengunjung wisata sehingga kendaraan di parkir di pinggir jalan seperti mobil, motor, dan mobil bis tentu kalau ada kendaraan lain ingin lewat harus berhati-hati biasa juga masyarakat disini kalau pulang dari kebun, pasar, capek sehingga itu dapat menyebabkan timbulnya kejengkelan di hati masyarakat dan yang disalahkan tentu tukang parkirnya.”⁵⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Misra Rahman masyarakat desa Bukit Harapan yaitu sebagai berikut:

“gara-gara wisata sampai-sampai macet jalan karena banyaknya pengunjung yang datang sehingga kendaraan yang lain ingin lewat terganggu kendaraan lain dikarenakan tempat parkir wisata tersebut sempit sehingga perlu harus dibatasi pengunjung jangan sampai gara-gara begini masyarakat terganggu terus dirugikan.”⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa dampak negatif pengembangan wisata alam Waitiddo terhadap masyarakat di desa Bukit Harapan adalah mengganggu aktifitas jalan diakibatkan bertambahnya jumlah wisatawan yang mengunjungi wisata alam Waitiddo sehingga hal ini menimbulkan gangguan

⁵⁵ Hasbi (Masyarakat desa Bukit Harapan) *Wawancara*, di desa Bukit Harapan, 29 Oktober 2021

⁵⁶ Misra Rahman (masyarakat desa Bukit Harapan) *Wawancara* di desa Bukit Harapan, 29 Oktober 2021

aktifitas jalan bagi masyarakat yang lewat, sehingga perlu hati-hati. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Hasbi dan Ibu Misra Rahman Dimana para pengunjung memarkir kendarannya di pinggir jalan akibat tempat parkir sudah padat.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu dengan dasar analisis teori pilihan rasional oleh James. S Colamen, peneliti menemukan bahwa persepsi ditinjau dari tiga segi; *pertama*, persepsi pengelola wisata alam Waitiddo, dimana para pengelola berpendapat lumayan bagus alasannya karena ada berupa dukungan dari pihak desa dan masyarakat setempat, dan dapat membuat desa Bukit Harapan terkenal di luar tentang salah satu yang dimiliki desa Bukit Harapan adalah dengan adanya potensi wisata alam yang menarik serta dapat menunjang pendapatan dari segi ekonomi. *Kedua*, persepsi masyarakat setempat, dimana ada yang berasumsi lumayan bagus alasannya karena letak lokasi wisata tidak jauh dari tempat mereka dan sangat mudah dijangkau dan hemat biaya dan adapun masyarakat yang mengatakan kurang bagus alasannya karena adanya virus corona sehingga masyarakat takut jika banyak para wisatawan dari luar daerah yang melakukan kerumunan. *Ketiga* persepsi pengunjung wisata alam, dimana persepsi mereka sangat baik dan bagus alasannya karena tempatnya bersih, sejuk, pemandangan alam yang indah, serta suasananya nyaman. Sebagaimana yang dikemukakan oleh James S. Colamen bahwa seorang individu melakukan sebuah tindakan yang

mana tindakan tersebut akan memanfaatkan sumber daya yang dia miliki untuk mencapai sebuah tujuan. Hal ini sejalan dengan penelitian peneliti bahwa persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam ada yang berasumsi lumayan bagus alasannya karena letak lokasi mudah dijangkau dan biaya tidak terlalu mahal, dan dilain sisi ada yang beranggapan kurang-kurang bagus alasannya karna permasalahan virus Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang faktor pendukung dalam pengembangan wisata alam dengan dasar analisis teori perubahan sosial oleh Herbert Spancer peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan didukung dari segi potensi alam yang dimiliki seperti air sungai, yang bersih, sejuk dan jernih, dan suasana alam yang asri dan pemandangan alamnya yang hijau, lokasi yang lumayan untuk menempuh wisata alam Waitiddo dengan kendaraan pribadi atau umum dan daya tarik wisata menjadi point utama dalam sebuah wisata, karna tanpa adanya daya tarik disebuah wisata, maka wisata tersebut pasti tidak akan berkembang, karena dengan adanya daya tarik yang melekat pada suatu wisata inilah yang menumbuhkan motivasi wisatawan untuk datang berkunjung ke wisata tersebut dimana daya tarik wisata menjadi salah satu penentu banyaknya kunjungan wisatawan. Salah satunya yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Kabupaten Luwu adalah pemandangan alamnya yang begitu indah seperti air sungai yang mengalir dari sumber mata air yang berasal dari pegunungan. Oleh karena itu wisata alam Waitiddo yang berada desa Bukit

Harapan sudah memenuhi salah satu faktor pendukung yang menentukan dalam pengembangan wisata yaitu daya tarik wisata. Selain itu terdapat juga faktor penghambat dalam pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan yaitu kurangnya lahan wisata dalam perluasan wisata tersebut, seperti lahan untuk perluasan parkir kendaraan teruntuk di hari sabtu dan minggu adalah hari dimana yang sangat padat dimana para wisatawan datang untuk berwisata, serta masih adanya sarana wisata yang belum tersedia seperti mushollah masih menumpang di bangunan induk, aula masih numpang sementara dan lahan parkir masih butuh perluasan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Herbert Spancer bahwa inti pemikiran teori perubahan sosial adalah menganggap masyarakat sebagai perkembangan dari bentuk yang sederhana menjadi bentuk-bentuk yang lebih kompleks, masyarakat yang berada pada tahap-tahap pengembangan yang lebih maju dalam perubahan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian peneliti bahwa faktor pendukung dalam pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan yaitu adanya potensi alam yang sangat mendukung seperti adanya air sungai yang sejuk dan jernih, pegunungan dan pepohonan yang indah dan asri. Serta faktor penghambat dalam pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan karena masih kurangnya lahan wisata dan masih terdapat sarana dan prasarana yang belum tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang dampak yang ditimbulkan wisata alam Waitiddo terhadap masyarakat di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, peneliti menemukan bahwa dampak positif yang ditimbulkan wisata alam terhadap masyarakat di desa Bukit Harapan yaitu

masyarakat setempat tidak dikenakan biaya tiket masuk terkhusus penduduk desa Bukit Harapan baik itu anak-anak dan orang dewasa yang ingin berkunjung di wisata tersebut, terkecuali jika ingin menggunakan fasilitasnya untuk bermain itu harus dibayar serta masyarakat setempat dapat membuka peluang usaha seperti mendirikan kios, warung makan dan lain sebagainya. Selain itu terdapat juga dampak negatif yang ditimbulkan wisata alam Waitiddo terhadap masyarakat yaitu polusi udara yang diakibatkan karena meningkatnya jumlah pengendara umum yang datang berwisata dapat menyebabkan polusi udara hal ini dapat mengganggu masyarakat yang ada di desa Bukit Harapan sehingga muncullah kecemburuan sosial akibat itu, serta mengganggu aktifitas jalan diakibatkan bertambahnya jumlah wisatawan yang mengunjungi wisata alam Waitiddo sehingga hal ini menimbulkan gangguan aktifitas jalan bagi masyarakat yang lewat.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, maka penulis dapat menarik kesimpulan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Adapun persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam waitiddo di desa Bukit Harapan adalah ditinjau dari tiga segi persepsi; *pertama* persepsi pengelola terhadap wisata alam waitiddo, berpendapat lumayan bagus, *Kedua* persepsi masyarakat setempat lumayan bagus. *Ketiga* persepsi pengunjung wisata alam sangat baik dan bagus.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan wisata alam waitiddo adalah karna adanya potensi alam, dan daya tarik wisata. Dan faktor penghambat dalam pengembangan wisata alam Waitiddo dikarenakan kurangnya lahan dan masih ada sarana wisata yang belum tersedia.
3. Dampak yang ditimbulkan wisata alam Waitiddo terhadap masyarakat di desa Bukit Harapan meliputi dampak positif yaitu masyarakat setempat tidak dikenakan biaya tiket masuk dan masyarakat setempat dapat membuka peluang usaha. Serta dampak negatif yang ditimbulkan yaitu, polusi udara dan mengganggu aktifitas jalan.

Tipologi persepsi berdasarkan pelakunya, berbicara tentang persepsi masyarakat, maka ada beberapa indikator yang mempengaruhi yaitu ada yang beranggapan baik dan ada beranggapan kurang baik. Masyarakat yang beranggapan baik karena adanya faktor ekonomi seperti masyarakat dapat membuka peluang usaha dengan cara berdagang di pinggir jalan, membuka tempat berjualan seperti warung dan lainnya, dan masyarakat beranggapan kurang baik karena adanya faktor pencemaran lingkungan seperti polusi udara.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu maka dengan ini menyarankan bahwa:

1. Bagi pihak pengelola wisata diharapkan untuk kedepannya disarankan agar dapat mempertahankan potensi yang sudah dimiliki oleh objek wisata Waitiddo, tanpa merubah alamnya yang masih alami, serta dapat melakukan upaya-upaya dalam melengkapi fasilitas wisata untuk kenyamanan pengunjung. Dan juga bisa memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin membuka kesempatan kerja bisa di terima, tidak hanya bagi keluarga ataupun teman dekat. Serta peningkatan keamanan di lokasi wisata alam Waitiddo.
2. Bagi masyarakat setempat diharapkan agar meminta saran yang bermanfaat dan masukan kepada pengelola demi kenyamanan masyarakat.

3. Bagi pengunjung wisata alam Waitiddo diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada pengelola wisata alam Waitiddo terkait dengan pengembangannya.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan Terjemahannya Bandung; CV. Penerbit Diponegoro, 2015.
- Andriyani Yekti, "*Pengelolaan Objek Wisata Tlatar oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali*" Universitas Surakarta, 2009.
- Asrori Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Arikunto, Suharsini. *prosedur penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Al-bantani Tubagus Najib, *Mushaf Al-Bantani Dan Terjemahnya*, Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2010.
- Athoillah, Anton. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: pustaka Setia, 2010.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Devy Helln Angga, "*Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar*", *Jurnal Sosiologi Dilema*, 32 No. 1 (2017): 34-35.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Fauzi Agus Machfud, *M.Si Sosiologi Agama*, Surabaya : UNESA, 2017.
- George Ritzer, & Douglas J. Goodman, *Teori-Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Hilman Kang. Pengertian Wisata Alam Dan Pariwisata Menurut Para Ahli. Sabtu 19 Juli 2016. <https://www.atobasahona.com/2016/07/pengertian-wisata-alam-dan-pariwisata.html>. Diakses. 25 september 2021 Pukul 07:50 Am
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I* Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hidayah Novie Istoria, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo Girimulyo Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Hardani, S.Pd.,M.Si. Andriani Helmina, M.Si. Ustiawati Jumari, S.Si.,M.Si. Utami Fatmi Evi, M.Farm.,Apt. Istiqomah Rahmatul Ria, M.I.Kom. Fardani Asri Roushandy, S.Si.,M.Pd. Sukmana Juliana Dhika,

S.Si.,M.Sc. Auliya Hikmatul Nur, Grad.Cert.Biotech *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Indonesia student. pengertian pengembangan. Jenis. dan contohnya. Jumat 19 April 2019. <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-pengembangan/>. Diakses. Sabtu 25 September 2021 Pukul 07:25 Am

Iqbal Hasan Muhammad, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Galia Indonesia, 2002.

Kanalinformasi, Pengertian Data Primer Dan Sekunder, Rabu 19 Oktober 2016, <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder>, Diakses, Rabu 29 September 2021 Pukul 09:53 AM

Kanal Pengetahuan. Pengertian Wisata Alam. Senin 10 Agustus 2015. <https://www.kanal.web.id/pengertian-wisata-alam>. Diakses. Jumat 24 September 2021 Pukul 14:18 Pm.

Mahmudi Muhammad. Tahap Terbentuknya Dan Perkembangan desa. Kamis November 2018. <https://www.kompasiana.com/mahmudi25/5be3bf2fc112fe7769502762/cara-melihat-dan-menilai-desa>. Diakses. Jumat 01 Oktober 2021 Pukul 11:42 AM

Mulyono, *manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Mulyana Dedy, Ilmu Komunikasi, (Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2015.

Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia. Bandung: 2011.

Muliana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya, 2002.

Najib Al-bantani Tubagus, *Mushaf Al-Bantani Dan Terjemahnya*, Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2010.

Nugraha Jevi. mengenal pengertian masyarakat beserta fungsinya, perlu diketahui. Kamis 28 Januari 2021. <https://m.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-kl.html?page=1>. Diakses. Jumat 24 September 2021 Pukul 14:41 Pm

Nata Abudin, *Sosiologi Pendidikan Islam* Rajawali: Jakarta, 2014.

- Octavis Vanny M. Liga Suryadana Dan, Pengantar Pemasaran Pariwisata, Bandung: Alfabeta, 2015
- Om.makplus. pengertian konsep pengembangan. Sabtu 30 mei 2015. <http://www.defenisi-pengertian.com/2015/05/pengertian-konsep-pengembangan.html?m=1>. Diakses. jumat 24 september 2021 pukul 19:45 Pm
- Pendidikan Nasional Depertemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka ,2002 Edisi Ke 3
- Republik Indonesia Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 *Tentang Kepariwisataan*
- Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 *Tentang perusahaan Daerah*
- Republik Indonesia Undang-undang Pasal 1 Nomor 10 Tahun 2019 tentang pariwisata
- Rani Maha Deddy Prasetya, Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura Jawa Timur, *Jurnal Politik Muda*, Vol.3 No. 3 Agustus 2014.
- Ridwan “*Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima*”, Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Riyani Eko, *Pertisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2018 Raho Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, Yogyakarta: Ledalero, 2021.
- Sulayman Abu Daud ibn al-asy’ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Jihad, Juz 2, No. 2486, Darul Kutub ‘Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M.
- Sitoresmi Ayu Rifka. persepsi adalah penafsiran tentang sebuah objek. pahami defenisi dan proses terjadinya. Rabu 14 juli 2021. <https://m.liputan6.com/hot/read/4606872/persepsi-adalah-penafsiran-tentang-sebuah-objek-pahami-defenisi-dan-proses-terjadinya>. Diakses. jumat 24 september 2021 pukul 20:08 Pm

- Suciastuti, Sutrisno, T., E. *Teknologi Penyediaan Air Bersih*. Jakarta: PT Rhineka Cipta. 2010.
- Subandi. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan" *Jurnal Ilmiah Institut Seni Indonesia Surakarta* Vol. 11, No. 2, (Desember 2011)
- Saragih, Mahfus Syaputra. Skripsi dengan judul " *pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber air bersih di Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indra Giri Hulu Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*, 2017.
- Suyadana M Liga & Vanni Oktavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sumiati Ema. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal* Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Suwantoro Gamal, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi, 2013
- Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian* Surabaya: PT Raja Grafindo, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Savitra Khanza, *Macam-Macam Persepsi Dalam Psikologi*, Jumat 02 February 2018, <https://dosenpsikologi.com/macam-macam-persepsi-dalam-psikologi>, Diakses, Kamis 30 September 2021 Pukul 11:47 AM
- Tri Haryanta Agung & Eko Sujatmiko, *kamus sosiologi*, Surakarta: Aksarra Sinergi Media, 2012.
- Wirawan I.B, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta. Andi 2002



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama ibu/bapak ?
2. Apakah ibu/bapak asli luwu palopo ?
3. Apa pekerjaan ibu/bapak sekarang ?
4. Sudah berapa lama bapak/ibu tinggal di desa bukit harapan ini ?
5. Apakah ibu/ bapak pernah ke objek wisata permandian waitoddo ?
6. Bagaimana kira-kira kita lihat ini desa, bagus kah kalau ada objek wisatanya ?
7. Bagaimana kita lihat ini desa, apakah berkembang atau tidak ?
8. Bagaimana awal mula ide pengembangan objek wisata permandian waitoddo di desa ini ?
9. Bagaimana komunikasi ibu/bapak yang terjadi antara warga desa dengan para pengunjung wisata ?
10. Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap pengembangan wisata permandian waitoddo di desa ini ?
11. Apa saja manfaat yang didapat oleh masyarakat dengan di kembangkan objek wisata atau justru merasa dirugikan ?
12. Apakah hasil perkembangan objek wisata di nikmati bersama ?
13. Apakah dampak yang ibu/bapak rasakan secara langsung dalam perkembangan objek wisata alam ?
14. Apa harapan ibu/bapak terhadap pengembangan objek wisata permandian waitoddo ?
15. Adakah keluhan ibu/bapak sebagai warga desa bukit harapan mengenai aktifitas di objek wisata permandian waitoddo ?
16. Menurut bapak/ibu apakah dampak positif dan negatif dari wisata alam ini ?



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 169/PENELITIAN/13.04/DPMTSP/VI/2021
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. Desa Bukit Harapan
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Palopo : 412/In.19/FUAD/TL.01.1/06/2021 tanggal 08 Juni 2021 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Nur Fadilah
Tempat/Tgl Lahir : Kampung Padawan Papar / 15 September 1998
Nim : 17 0102 0019
Jurusan : Sosiologi Agama
Alamat : Minanga
Desa Bukit Harapan
Kecamatan Bua

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN DESA BUKIT HARAPAN
KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU MENJADI OBJEK WISATA PERMANDIAN WAITODDO**

Yang akan dilaksanakan di DESA BUKIT HARAPAN pada tanggal 10 Juni 2021 s/d 10 Agustus 2021

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 1 1 9 3 1 5 0 0 0 0 3 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 10 Juni 2021
Kepala Dinas



Dr. H. RAHMAT HENDIPARANA
Pangkat Pembina Tk. I IV/b
NIP. 198412211994031079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Palopo;
4. Mahasiswa (i) Siti Nur Fadilah;
5. Arsip.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASRIANTO
Alamat : BUKIT HARAPAN
Pekerjaan : SEKDES
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Siti Nur Fadilah
Nim : 17 0102 0019
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Bukit
Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Menjadi Objek
Wisata Permandian Waitoddo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang menerangkan

IAIN PALOPO


(ASRIANTO)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MISRA LAHMAN
Alamat : DESA BUKIT INDAH
Pekerjaan : IBT
Agama : ISLAM

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Siti Nur Fadilah
Nim : 17.0102.0019
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Bukit
Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Menjadi Objek
Wisata Permandian Waitoddo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang menerangkan

IAIN PALOPO  (.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASRIANI
Alamat : DESA Bukit Harapan Dusun Bukit Indah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini

Nama : Siti Nur Fadilah
Nim : 17 0102 0019
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Menjadi Objek Wisata Permandian Waitoddo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Yang menerangkan

IAIN PALOPO 

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nyoman
Alamat : Mangkulana
Pekerjaan : Manajer Pengelola objek wisata Waitoddo
Agama :


Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Siti Nur Fadilah
Nim : 17 0102 0019
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Menjadi Objek Wisata Permandian Waitoddo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang menerangkan


Nyoman Arisana

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herman
Alamat : Desa bukit harapan kec. Bua kab. luwu
Pekerjaan : petani
Agama : islam

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Siti Nur Fadilah
Nim : 17 0102 0019
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan
Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten
Luwu Menjadi Objek Wisata Permandian Waitoddo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang menerangkan


(.....)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Edy Sayobo*
Alamat : *Dusun : MINANGA ; Desa: BUKIT HARAPAN; Kec. BUA
Kab. LUWU.*
Pekerjaan : *TANI*
Agama : *KORITEN*

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : *Siti Nur Fadilah*
Nim : *17 0102 3019*
Fakultas : *Ushuluddin Adab Dan Dakwah*
Prodi : *Sosiologi Agama*
Judul skripsi : *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Bukit
Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Menjadi Objek
Wisata Permandian Waitoddo*

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang menerangkan


(..Edy Sayobo

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nursia
Alamat :
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Siti Nur Fadilah
Nim : 17 0102 0019
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Bukit
Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Menjadi Objek
Wisata Permandian Waitoddo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang menerangkan


(.....)

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasbi

Alamat : Desa bukit harapan kec. Bua kab. luwu

Pekerjaan : petani

Agama : islam

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Siti Nur Fadilah

Nim : 17 0102 0019

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah


Prodi : Sosiologi Agama

Judul skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan
Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten
Luwu Menjadi Objek Wisata Permandian Waitoddo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPONG Yang menerangkan


(.....)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Tauhid
Alamat : Bua
Pekerjaan : Pengusaha
Agama : Islam

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Siti Nur Fadilah
Nim : 17 0102 0019
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Bukit
Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Menjadi Objek
Wisata Permandian Waitoddo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO Yang menerangkan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Warab sari
Alamat : belopa
Pekerjaan : pegawai swasta
Agama : Islam

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Siti Nur Fadilah
Nim : 17 0102 0019
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Prodi : Sosiologi Agama
Judul skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Bukit
Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu Menjadi Objek
Wisata Permandian Waitoddo

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat pernyataan yang kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang menerangkan

IAIN PALOPO


(.....)

Wawancara dengan tokoh masyarakat desa Bukit Harapan



Wawancara dengan sekretaris desa Bukit Harapan



Wawancara dengan para pengunjung wisatawan



Wawancara dengan masyarakat desa Bukit Harapan



Wawancara dengan pengelola wisata alam Waitiddo



IAIN PALOPO

Dokumentasi kondisi wisata Alam Waitiddo desa Bukit Harapan



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



RIWAYAT HIDUP



Siti nur fadilah, lahir di kampung padawan papar pada tanggal 15 september 1998. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan ayah bernama Nawir tungan dan ibu Sawirda. Saat ini penulis bertempat tinggal di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 625 Minanga Bukit Harapan. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN Satap Minanga dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Almunawwarah Bottoe Kelurahan Tanete Rilau Kabupaten Barru dan selesai pada tahun 2017. Pada saat menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu; Pramuka. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam (IAIN) Palopo dan memulai perjuangan pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Sampai pada akhir studinya, penulis menulis skripsi dengan judul “Persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata alam Waitiddo di desa Bukit Harapan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu.